

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG FILM LASKAR PELANGI**

#### **A. Deskripsi Film Laskar Pelangi**

##### **1. Sinopsis Film *Laskar Pelangi***

Film Laskar Pelangi dikisahkan pada akhir tahun 70-an, di sebuah pulau bernama pulau Belitong di dekat Pulau Sumatera. Pulau ini kaya akan Timah namun menjadi eksploitasi negara ketika itu. Disana terdapat sekolah Islam pertama dan satu-satunya yang ada di Pulau Belitong, yakni SD Muhammadiyah yang sedang kesulitan untuk membuka kelas baru. Mereka mendapat ultimatum dari Depdikbud Sumatera Selatan agar dapat mengumpulkan minimal 10 siswa pada tahun pelajaran baru agar bisa bertahan.

Bagi Bu Muslimah (Cut Mini) dan Pak Harfan (Ikranagara), mendapatkan 10 siswa di tahun ajaran baru bukanlah tugas yang ringan. Bagi kedua guru tersebut saat itu angka 10 sangatlah penting karena menyangkut keberlangsungan pendidikan bagi sembilan anak yang telah mendaftar. Pada hari akhir pendaftaran, baru sembilan anak yang mendaftar. Akan tetapi tepat ketika sang kepala sekolah hendak berpidato menutup sekolah, seorang anak datang menyelamatkan sekolah dari ancaman penutupan.

Kesepuluh anak di SD Muhammadiyah Belitong yang dijuluki Laskar Pelangi adalah anak-anak yang lahir di sebuah pulau kaya timah di negeri Indonesia. Namun, pulau yang seharusnya kaya raya tersebut ternyata miskin dari segi ekonomi dan pendidikan. Keadaan tersebut tidak menyurutkan langkah mereka, di tengah keterbatasan fasilitas, anak-anak tersebut ternyata memiliki semangat belajar yang luar biasa. Anggota Laskar Pelangi berhasil mengharumkan perguruan Muhammadiyah saat festival 17 Agustus, mereka menampilkan tarian hasil dari ide kreatif Mahar.

Di pertengahan film ada pendatang baru yang membuat kelompok Laskar Pelangi bertambah jumlahnya menjadi 11 orang. Seorang gadis tomboy bernama Flo dari keluarga kaya raya. Ia tertarik dengan keunikan para siswa SD Muhammadiyah yang berhasil memenangkan lomba karnaval 17 Agustus. Ayahnya adalah seorang berpendidikan tinggi dan memiliki pengaruh pada suatu perusahaan milik BUMN di Pulau Belitong.

Puncak cerita terjadi saat kematian Pak Harfan, seorang guru yang sangat bijak dan juga merupakan kepala sekolah. Ini menjadi pukulan yang cukup hebat bagi Ibu Bu Muslimah yang terpaksa meneruskan perjuangan mendidik para siswa SD Muhammadiyah seorang diri. Kesedihan Bu Muslimah telah menjadikannya hampir berputus asa untuk kembali ke SD Muhammadiyah. Namun, Bu Muslimah berusaha bangkit melawan kesedihannya setelah melihat anak didiknya yang terus bersemangat untuk bersekolah. Selama Bu Muslimah tidak hadir, Lintang bertindak sebagai

seorang guru bagi teman-temannya dan terus memberi motivasi bahwa pendidikan amatlah penting bagi mereka.

Meski menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan baik dalam hal fasilitas maupun jumlah tenaga pendidik, prestasi kembali diraih oleh anggota Laskar Pelangi saat lomba cerdas cermat berkat kecerdasan Lintang. Tentu saja kemenangan SD Muhammadiyah ini mengejutkan banyak pihak karena mereka berhasil mengalahkan SD PN Timah yang merupakan kandidat terkuat. Hal ini juga membuktikan bahwa hidup dalam keterbatasan tak menghalangi seseorang untuk berprestasi.

Namun kebahagiaan yang dirasakan Lintang ini hanya bertahan dalam sekejap. Ketika Lintang pulang dari mengikuti lomba cerdas cermat, ia tidak mendapati ayahnya pulang yang tidak pulang sejak Lintang berangkat untuk mengikuti lomba. Lintang ternyata harus kehilangan ayahnya di saat ia sedang berbahagia karena memenangkan lomba cerdas cermat. Lintang akhirnya harus merelakan keinginannya untuk melanjutkan sekolah, meskipun ia termasuk anak yang sangat cerdas.

Film *Laskar Pelangi* diakhiri dengan Ikal kembali ke kampung halamannya Belitung setelah menamatkan pendidikannya di Universitas Indonesia. Ikal telah bertemu dengan sahabatnya Lintang yang menjadi buruh kasar untuk membiayai adik-adiknya yang masih kecil setelah kematian ayahnya dan terpaksa menamatkan pendidikan lebih awal. Cerita berakhir

dengan berita Ikal yang berhasil melanjutkan pendidikan sarjananya ke Perancis.

## **2. Proses Produksi Film *Laskar Pelangi***

Ide pembuatan film ini berawal dari rasa kagum Mira Lesmana dan Riri Riza selaku Produser dan Sutradara film ini terhadap buku karya Andrea Hirata yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2004. Riri Riza mengungkapkan bahwa *Laskar Pelangi* memiliki cerita yang unik dan penuh dinamika dengan hadirnya 10 siswa dengan karakter yang sangat kuat dan seorang guru ambisius yang mempunyai cita-cita besar dan luhur.

Film *Laskar Pelangi* mulai memasuki tahap syuting pada tanggal 25 Mei 2008 dan diproduksi oleh Miles Films dan Mizan Production serta digarap oleh sutradara Riri Riza. Skenario adaptasi ditulis oleh Salman Aristo dibantu oleh Riri Riza dan Mira Lesmana. Menurut Andrea Hirata, dengan diadaptasi menjadi sebuah film, pesan-pesan yang terkandung di bukunya diharapkan dapat lebih menyebar ke khalayak lebih luas.<sup>25</sup>

Bagi sang penulis, Andrea Hirata, bukan hal yang mudah untuk mengizinkan karya sastra pertamanya ini untuk difilmkan. Andrea mempunyai alasan khusus kenapa ia mempercayakan penggarapan film *Laskar Pelangi* ini kepada Mira Lesmana dan Riri Riza. Menurut Andrea Hirata, Mira dan Riri adalah sineas yang memiliki integritas, yang tidak

---

<sup>25</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea\\_Hirata](http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata) diakses pada Selasa, 3 Desember 2013

semata melihat keinginan pasar dalam membuat karyanya. Selain itu, Mira dan Riri mempunyai talent yang langka dalam membuat sebuah karya seni. Mereka bisa membuat film *box office*, tapi tetap bermutu. Setelah lama bergaul dengan Mira dan Riri, Andrea Hirata semakin yakin kalau kedua sineas ini mempunyai indra keenam dalam membuat sebuah karya dan mempunyai perspektif yang unik.

Setelah melewati proses pertemuan dan diskusi dengan sang penulis selama satu tahun, akhirnya Juli – Desember 2007. Persiapan produksi pun sudah dilakukan sejak Juli 2007 dengan melakukan proses penulisan skenario, survey lokasi, serta casting para pemain Laskar Pelangi. Mira menuturkan bahwa dalam proses pembuatan film ini hampir 100% pengambilan gambar dan syuting dilakukan di Belitong. Dan satu hal yang cukup istimewa di film ini, 12 orang pemain, 10 Laskar Pelangi dengan dua karakter pelengkap yang memerankan Flo dan A Ling, semuanya asli dari Belitong.

Adapun keinginan Rira dan Mira untuk menampilkan anak-anak asli Belitong agar chemistry antara cerita dan para pemain muncul secara real dan natural. Sejak awal keduanya memang tidak terpikirkan untuk menggunakan pemain di luar kota Belitong untuk tokoh-tokoh anak Laskar Pelangi. Jadi proses hunting dan casting pemain pun sudah dilakukan sejak awal persiapan produksi. Mira mengatakan meski anak-anak Belitong pemeran Laskar Pelangi belum berpengalaman dan awam dengan dunia

akting, tapi mereka adalah anak-anak yang sangat berbakat, punya keberanian, mau mencoba, dan yang terpenting, mereka bisa mempresentasikan tokoh-tokoh utama di film.

Setelah menjalani proses hunting dan casting di Belitong, akhirnya terpilih juga 12 orang pelajar Belitong yang akan memerankan karakter Ikal, Lintang, Mahar, Syahdan, Borek, Kucai, A Kiong, Sahara, Trapani, Harun, Flo, dan A Ling. Meski begitu, bukan berarti Mira luput menampilkan para pemain profesional. 12 nama aktor profesional pun turut tampil meramaikan film ini, seperti Cut Mini, Ikranegara, Lukman Sardi, Ario Bayu, Tora Sudiro, Slamet Raharjo, Alex Komang, Mathias Muchus, Rieke Diah Pitaloka, Robbie Tumewu, JaJang C. Noer, dan Teuku Rifnu Wikana.<sup>26</sup>

### **3. Biografi Andrea Hirata**

Andrea Hirata Seman Said Harun, atau akrab dipanggil Ikal dalam debut novelnya, *Laskar Pelangi*, terlahir sebagai anak keempat dari pasangan N.A. Masturah (ibu) dan Seman Said Harun (ayah), lahir di Belitong tanggal 24 di bulan Oktober. Andrea Hirata menghabiskan masa kecilnya di Belitong dan setamat sekolah menengah atas (SMA) Negeri Manggar, ia merantau ke Jawa, melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Setelah menyelesaikan Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Andrea mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk studi

---

<sup>26</sup> <http://www.averroes.or.id/book-review/cerita-film-laskar-pelangi.html> diakses pada Senin, 2 Desember 2013

Master Of Science di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, ia sangat menggemari sains -fisika, kimia, biologi, astronomi- dan juga sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *backpacker*. Mimpinya yang belum menjadi kenyataan adalah tinggal di Kye Gompa, desa di Himalaya.

Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus *cum laude*. Sampai tahun 2010 ini, Andrea tinggal di Bandung dan masih bekerja di kantor pusat PT Telkom.<sup>27</sup> Ia mengakui bahwa tak ada latar belakang sastra yang mengikutinya. Jejak sebagai penulis justru harus melalui proses yang panjang hingga sampai pada gelar *Master of Science* selepas dari *Université de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom* dengan tesis di bidang ekonomi telekomunikasi. Ia juga mengingatkan bahwa *Laskar Pelangi* merupakan sebuah memoar, karena itu setiap lembarnya sudah ada di kepala sejak lama.

Tentu novel adalah sebuah karya sastra, dan sastra tidak dapat dipisahkan dengan imajinasi. Imajinasi dalam *Laskar Pelangi* tidak dimanifestasikan dalam bentuk mereka-reka karakter dan kejadian, tetapi di dalam cara menceritakan. Satu hal lagi, Andrea bukan pembaca sastra yang fanatik, ia lebih banyak membaca buku ilmiah, teori ekonomi, utamanya

---

<sup>27</sup> Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, (Yogyakarta: Bentang, 2008), Cet. 17

tentang ilmu pengetahuan. Namun, ternyata buku sains memberi kontribusi yang besar dan membuatnya kuat dalam hal penulisan kontekstual. Bahkan menurutnya, ilmuwan itu sangat sastrawi.

Andrea Hirata telah menerbitkan delapan karya yaitu *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi* (2006), *Edensor* (2007), *Maryamah Karpov* (2008), *Padang Bulan* (2009), *Cinta di Dalam Gelas* (2009), *Sebelas Patriot* (2010), dan *Laskar Pelangi Song Book* (2012). *Laskar Pelangi Song Book* berisi kisah-kisah dari Negeri Laskar Pelangi (Belitong) dan lagu-lagu karya Andrea Hirata yang dibawakan oleh Meda dan Cut Niken.<sup>28</sup>

#### **4. Karakter Para Tokoh Dalam Film *Laskar Pelangi***

##### **a. Karakter Tokoh Siswa (anggota Laskar Pelangi)**

##### **1) Ikal aka Andrea Hirata**

Ikal adalah sosok dari Andrea Hirata sendiri. Ikal yang selalu menjadi peringkat kedua memiliki teman sebangku bernama Lintang, yang merupakan anak terpintar dalam *Laskar Pelangi*. Ia berminat pada sastra, terlihat dari kesehariannya yang senang menulis puisi. Ia menyukai A Ling, sepupu dari A Kiong, yang ditemuinya pertama kali di sebuah toko kelontong bernama Toko Sinar Harapan. Pada akhirnya hubungan mereka berdua terpaksa

---

<sup>28</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea\\_Hirata](http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata) diakses pada Selasa, 3 Desember 2013



berakhir oleh jarak akibat kepergian A Ling ke Jakarta untuk menemani bibinya.<sup>29</sup>

- 2) Lintang; Lintang Samudra Basara bin Syahbani Maulana Basara  
 Teman sebangku Ikal yang luar biasa jenius. Ayahnya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak memiliki perahu dan harus menanggung kehidupan 14 jiwa anggota keluarga. Lintang telah menunjukkan minat besar untuk bersekolah semenjak hari pertama berada disekolah meski jarak yang harus ditempuh sangat jauh. Ia selalu aktif didalam kelas dan memiliki cita-cita sebagai ahli matematika.<sup>30</sup> Ia memiliki kecerdasan spasial, eksperimental dan linguistik.<sup>31</sup> Lintang sangat suka membaca dan mempelajari berbagai ilmu penngetahuan. Lintang pun tak segan membagi ilmunya kepada teman-temannya. Cita-citanya terpaksa ditinggalkan agar ia dapat bekerja untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya semenjak ayahnya meninggal.
- 3) Sahara; N.A. Sahara Aulia Fadillah binti K.A. Muslim Ramdhani  
 Fadillah  
 Satu-satunya gadis dalam anggota Laskar Pelangi. Di sekolah dia termasuk siswa yang pintar. Sahara adalah gadis keras kepala

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Mintarti dkk, *Telaah Atas Konsep Sekolah Pada Buku Laskar Pelangi & Dunia Tanpa Sekolah*, (Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Vo. 17, No. 1, Januari 2011), h. 93

berpendirian kuat yang sangat patuh kepada agama. Ia adalah gadis yang perhatian, ramah dan pandai, ia baik kepada siapa saja kecuali pada A Kiong. Ia juga mempunyai sikap skeptis, susah diyakinkan, tidak mudah dibuat terkesan dan sangat menghargai kebenaran.<sup>32</sup> Dalam film ini ditampilkan bahwa ia sering bertengkar dengan A Kiong yang tidak pernah sependapat atau satu pemikiran dengannya.

4) Mahar; Mahar Ahlan bin Jumadi Ahlan bin Zubair bin Awam

Mahar memiliki bakat dan minat besar pada seni. Dia adalah siswa yang sangat imajinatif dan kreatif serta mempunyai kecerdasan musical. Pernah ditunjuk oleh bu Bu Muslimah untuk bertanggung jawab pada perlombaan perayaan 17 Agustus dan berhasil membawa SD Muhammadiyah meraih kemenangan. Dia termasuk penggemar berat dongeng-dongeng yang tidak masuk akal dan sesuatu yang berbau paranormal.<sup>33</sup> Karena itu, terkadang dia diejek oleh teman-temannya dan sempat berdebat dengan Sahara.

5) A Kiong (Chau Chin Kiong); Muhammad Jundullah Gufron Nur Zaman

Anak Hokian. Sifatnya begitu polos dan selalu mempercayai apa yang dikatakan Mahar. Ia selalu menjadi pendukung sekaligus pengikut setia Mahar. Meski dia berwajah buruk rupa dan tak

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 93

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 91

terlalu menonjol, ia memiliki rasa persahabatan yang tinggi dan baik hati, penolong dan ramah. Ia sering berengkar dengan Sahara.

6) Syahdan; Syahdan Noor Aziz bin Syahari Noor Aziz

Anak nelayan yang ceria ini tak pernah menonjol, namun berpembawaan ceria. Syahdan adalah saksi cinta pertama Ikal, ia dan Ikal bertugas membeli kapur di Toko Sinar Harapan semenjak Ikal jatuh cinta pada A Ling. Syahdan ternyata memiliki cita-cita menjadi aktor.

7) Kucai; Mukharam Kucai Khairani

Siswa yang diberi tanggung jawab sebagai ketua kelas sepanjang generasi sekolah Laskar Pelangi. Ia sempat frustrasi ketika menjadi ketua kelas karena kesulitan dalam mengatur teman-temannya. Kucai menderita rabun jauh. Dia adalah orang yang optimis dan pintar bermain kata-kata. Meski tidak terlalu pintar dalam hal mata pelajaran dan susah diatur, ia memiliki bakat sebagai seorang pemimpin.

8) Borek aka Samson

Dia memiliki tubuh yang tinggi dan besar untuk anak seusianya. Terobsesi pada body building dan tergila-gila dengan citra cwok macho. Prestasi sekolahnya biasa-biasa saja.<sup>34</sup>

9) Trapani; Trapani Ihsan Jamari bin Zainuddin Ilham Jamari

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 93

Taprani merupakan sosok yang tampan, rapi, perfeksionis, tak bicara jika tak perlu, santun, pendiam tapi pintar, sangat berbakti kepada orang tua dan manja. Ia bercita-cita menjadi guru di daerah terpencil untuk memajukan pendidikan orang melayu pedalaman. Ia sangat tergantung pada ibunya. Apa pun yang akan dilakukannya harus selalu diketahui ibunya.<sup>35</sup>

10) Harun; Harun Ardhli Ramadan bin Syamsul Hazana Ramadan

Pria yang memiliki keterbelakangan mental ini memulai sekolah dasar ketika ia berumur 15 tahun. Laki-laki jenaka ini senantiasa bercerita tentang kucingnya yang berbelang tiga dan melahirkan tiga anak yang masing-masing berbelang tiga pada tanggal tiga kepada Sahara.<sup>36</sup> Ia sama sekali tidak bisa menangkap pelajaran di sekolah. Meski berbeda dengan teman sekolahnya, ia tetap bisa berbaur, selalu tersenyum dan sosok teman yang menyenangkan.

b. Karakter Tokoh Guru Dalam Film Laskar Pelangi

1) Pak Harfan

Pak Harfan yang mempunyai nama lengkap K.A. Pak Harfan Efendy Noor bin K.A. Fadillah Zein Noor merupakan Kepala sekolah dari SD Muhammadiyah. Pak Pak Harfan menanamkan semangat belajar yang tinggi kepada anak didiknya. Ia mengajarkan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 93

<sup>36</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea\\_Hirata](http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata) diakses pada Selasa, 3 Desember 2013

keberanian, semangat, dan kerja keras untuk mencapai cita-cita. Ia mengajarkan juga bahwa hidup haruslah berusaha memberi sebanyak-banyaknya bukan menerima sebanyak-banyaknya. Beliau adalah gambaran yang mewakili para orang bijak. Idealisme yang begitu menawan dengan keyakinan yang lua biasa benar-benar membuat SD itu tetap berdiri walau hanya punya sepuluh siswa.

2) Bu Muslimah

Nama lengkap N.A. Musimah Hafsa Hamid binti K.A. Abdul Hamid. Dia adalah Guru bagi Laskar Pelangi (SD Muhammadiyah). Ia sangat gigih dalam mengajar meski pun gajinya belum dibayar. Ia sangat berdedikasi terhadap dunia pendidikan dan dengan segenap jiwa mengajar siswa-siswa di SD Muhammadiyah. Bu Muslimah adalah sosok guru yang pandai, karismatik dan memiliki pandangan jauh ke depan. Ia termasuk orang yang sabar dan baik hati serta pandai memotivasi.<sup>37</sup>

c. Karakter Tokoh-Tokoh Lain

1) Flo

Nama aslinya adalah Floriana, seorang anak tomboi yang berasal dari keluarga kaya. Dia merupakan siswa pindahan dari sekolah PN yang kaya dan sekaligus tokoh terakhir yang muncul sebagai bagian dari laskar pelangi. Flo termasuk gadis penyuka hal-hal yang

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

misterius dan berbau paranormal atau mistik serta berteman akrab dengan Mahar yang mempunyai ketertarikan sama.

2) A Ling

Cinta pertama Ikal yang merupakan saudara sepupu A Kiong. Dalam film ini karakternya tidak terlalu *diekspos* dan hanya terlihat sebagai gadis pemalu yang menyukai puisi dari Ikal. A Ling yang cantik dan tegas ini terpaksa berpisah dengan Ikal karena harus menemani ibunya yang tinggal sendiri.

## **B. Metode Pendidikan Anak Dalam Film *Laskar Pelangi***

### **1. Metode Keteladanan**

Keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>38</sup> Keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”. Jadi, metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan oleh seseorang untuk mendidik melalui pemberian contoh tingkah laku dalam kehidupan nyata.

Scene 1:

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 221



Setelah Bakri mengutarakan untuk berhenti dari guru di SD Muhammadiyah dan mengajukan surat pengunduran dirinya, Bu Muslimah menunjukkan perasaan sedih sekaligus kesal namun tak bisa berbuat apa-apa. Pak Harfan pun menghampirinya dan mencoba menguatkannya.

*“Iya... yang penting kita. Kita ndak boleh putus asa. Tugas kita adalah meyakini anak-anak ini bahwa mereka harus berani punya cita-cita.”* kata Pak Harfan menyemangati Bu Muslimah.

*“Iya Pak. Iya, kita berdua harus bekerja lebih keras lagi, Pak. Biar orang-orang percaya bahwa sekolah ini ada dan pantas untuk dipertahankan. Kita berdua harus bekerja lebih keras lagi,, lebih keras lagi,”* kata Bu Muslimah dengan nada optimis.

Scene 2:



Di kelas, Lintang bertindak sebagai guru karena Bu Muslimah belum masuk semenjak kematian Pak Harfan.

*“Soekarno ditahan di penjara Sukamiskin pada tanggal 29 Desember 1929, karena menjadikan Partai Nasional Indonesia dengan tujuan Indonesia merdeka. Ruangnya sempit dikelilingi tembok-tembok tebal yang suram, tinggi, gelap dan berjeruji, lebih buruk daripada kelas kita yang sering bocor. .... Sebenarnya untuk mengingat nama tempat dan tanggal itu sangat mudah sekali, kita cukup mencari hal-hal yang penting di balik sebuah peristiwa, seperti yang Bu Mus dan pak Pak Harfan sering lakukan.*

## 2. Metode Pembiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Dan pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui 2 cara. Pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan.<sup>39</sup>

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.

Scene 3:



Para siswa sedang berwudhu untuk melaksanakan shalat. “*Wudlu yang benar biar tertib urutannya,*” kata Pak Harfan yang sedang memperhatikan para siswa berwudhu dan dengan sabar mengarahkan mereka untuk berwudhu dengan benar. Kemudian mereka shalat jama'ah di tempat yang sederhana dengan Pak Harfan sebagai imamnya.

*NB: Adegan shalat berjama'ah dalam film ini diulang sebanyak dua kali meski tidak secara utuh.*

## 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana

---

<sup>39</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 4, h. 206



melakukan sesuatu kepada peserta didik.<sup>40</sup> Inti dari metode ini adalah praktek secara langsung materi yang diajarkan baik dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik.

Scene 4:



Para siswa sedang berwudhu untuk melaksanakan shalat. “Wudlu yang benar biar tertib urutannya,” kata Pak Harfan yang sedang memperhatikan para siswa berwudhu dan dengan sabar mengarahkan mereka untuk berwudhu dengan benar. Kemudian mereka shalat jama'ah di tempat yang sederhana dengan Pak Harfan sebagai imamnya.

#### 4. Metode Perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan moral, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27

<sup>41</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Pustaka Amani, Jakarta, 1999), h. 142

Scene 5:



Saat itu siswa SD Muhammadiyah mengikuti ujian yang diselenggarakan di SD PN Timah. Bu Muslimah menunggu di luar kelas dengan cemas. Pak Harfan mendatangi Bu Muslimah.

*“Pak Cik, aku lupa ndak kasih soal ulangan untuk Harun,”* kata Bu Muslimah cemas.

Pak Harfan meresponnya dengan senyuman sambil menepuk bahu Bu Muslimah seolah mengatakan hal itu tidak menjadi masalah.

.....  
*“Ndak usah terlalu kau fikirkan Mus. Kau siapkan raport anak-anak itu lalu biarkan mereka berlibur. Kau pun perlu pergi berlibur kan,”* kata Pak Harfan meredam emosi Bu Muslimah.

*“Si Harun akan kau buat raport khusus lagi kan?”* tanya Pak Harfan.

*“Iya Pak.”* jawab Bu Muslimah.

Scene 6:



Karnaval tujuh belasan hampir dimulai.

Di kelas Bu Muslimah bersama Pak Harfan mengumumkan, *“Anak-anak, bapak dan ibu memutuskan tahun ini kita akan ikut karnaval. Karena ibu melihat, kawan kita Mahar selalu dapat nilai tinggi dalam mata pelajaran kesenian. Dia menjadi ketua kelompok yang tugasnya adalah menentukan kesenian apa yang akan kita tampilkan dalam karnaval kelak. Apa kau setuju mahar?”*

Mahar menyatakan siap.

*“Yang lain setuju?”* tanya Bu Mus.

Murid-murid menjawab secara serentak, *“Setuju, setuju.”*

*“Mahar, bapak harus ingatkan kau, kite ndak ada dana,”* pesan Pak Harfan kepada Mahar.

“Setuju. Serahkan saja pada Mahar dan alam,” kata Mahar penuh percaya diri.

Scene 7:



Bu Muslimah melihat para siswa pulang dari kejauhan dengan pandangan khawatir. Pak Harfan pun bertanya, “kenapa Mus? “Aku hanya sedikit khawatir Pak, kehadiran Flo ini dapat membawa perubahan pada anak-anak kita,” kata Bu Muslimah. “Jangan takut dulu lah Mus yang penting kau temani mereka,” Pak Harfan menenangkan Bu Muslimah.

## 5. Metode Nasehat

Yang dimaksud metode nasehat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Suatu tanda nasehat yang baik ialah bahwa yang dinasehati tidak sekedar mementingkan kemaslahatan bagi dirinya sendiri yang bersifat materi dan duniawi belaka.<sup>42</sup>

Scene 8:




---

<sup>42</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Dipenogoro, 1989), h. 404

Saat itu Bu Muslimah memanggil anak-anak yang sedang bermain untuk segera masuk ke kelas, namun mereka tak menghiraukan karena terlalu asyik bermain. Bu Muslimah pun mendekat ke anak-anak sambil memanggil dengan lantang “*Kuai, Kuai sini kau.*”

Kuai berlari menuju tempat Bu Muslimah berdiri.

“*Kuai, kau itu ketua kelas. Tugas kau itu, ngebanu ibu ngebanu kawan-kawan kau masuk kelas.*” kata Bu Muslimah memperingatkannya.

“*Bunda guru. Ibu itu harus tau, kelakuan anak-anak kuli itu kayak setan semua. Aku ndak enak lagi ngurus begitu. Mulai sekarang aku nak berhenti jadi ketua kelas,*” kata Kuai.

“*Kuai, menjadi seorang pemimpin itu adalah tugas yang mulia.*” Kata Bu Muslimah dengan halus sambil mengelus kepala Kuai.

Scene 9:



Dikelas, Ikal, Lintang dan Mahar memandangi lemari yang hanya berisikan satu medali.

“*Dah lima tahun kita sekolah. Masak cuma itu satu-satunya benda berharga kita. Kalau iya, pasti Bu Mus dan Pak Pak Harfan kecewa sekali,*” kata Ikal kepada Lintang sambil memandangi medali. Pak Harfan datang. Ia berpesan, “*Yang harus kalian ingat anak-anakku. Jangan pernah menyerah. Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya, dan bukan menerima sebanyak-banyaknya.*”

## 6. Metode Cerita/Kisah

Metode cerita itu sendiri diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, yaitu mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik yang mengenai kisah

yang bersifat kebaikan maupun kedhaliman atau juga ketimpangan jasmani, rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia.<sup>43</sup>

Metode kisah yang disampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.

Scene 10:



Saat itu anak Laskar Pelangi sedang asyik bermain dan tidak segera masuk kelas untuk memulai pelajaran. Pak Harfan melihat anak-anak dari kejauhan dan berusaha menarik perhatian mereka.

“Hai anak-anak, siapa yang mau mendengarkan cerita Nabi Nuh yang membuat perahu kayu terbesar yang pernah dibuat oleh manusia.” katanya dengan nada agak lantang.

Anak-anak yang sedang bermain segera berlari menuju kelas untuk mendengarkan cerita.

Dengan gambar sebuah kapal di papan tulis, Pak Harfan mengedarkan pandangannya pada para siswa dan mulai bercerita,

*“Mereka yang ingkar, telah diingatkan bahwa air bah akan datang. Namun kesombongan telah membutakan mata dan menulikan telinga mereka. Dan akhirnya, mereka musnah dilamun ombak,”* kata Pak Harfan dengan wajah yang ekspresif.

Scene 11:




---

<sup>43</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Cet. 1, h. 260

Proses pembelajaran diadakan di luar kelas, Pak Harfan menceritakan kisah Perang Badar kepada para siswa.

*“313 tentara Islam itu mengalahkan ribuan tentara Quraisy bersenjata lengkap. Anak-anakku, kekuatan itu dibentuk oleh iman, bukan jumlah tentara. Jadi ingatlah anak-anakku teguhkan pendirianmu,..... Dan ingat, hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya.”* jelas Pak Harfan sambil menjelaskan makna cerita kepada para siswa. *“Cukup untuk hari ini ya?”* Pak Harfan menutup pelajaran. Para siswa mendesah karena waktu pelajaran telah usai dan Pak Harfan menghentikan cerita.

## 7. Metode Outdoor

*Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M. Rizal diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.<sup>44</sup>

Scene 12:




---

<sup>44</sup> <http://sobatdalit2425.blogspot.com/2013/04/outdoor-learning.html> diakses pada Selasa 29 Maret 2014

Kelas di SD Muhammadiyah rusak dan berantakan akibat hujan deras. Harfan datang mendekati Muslimah kemudian menyarankan, “*Mus, kau ajak anak-anak itu belajar di luar kelas saja, ya?*”

“*Biar kita bersihkan bersama-sama.*” pinta Muslimah.

“*Pergilah... nanti Bakri bisa bantu aku.... pergilah, ya?*” kata Harfan membujuk Muslimah agar mengikuti permintaannya. Muslimah membawa murid-murid belajar di luar kelas. Anak-anak bermain di padang rumput kemudian ke bebatuan di pantai. Mereka memandangi keindahan pelangi.

“*Pelangi itu, terbentuk dari cahaya yang menjaga langit pas matahari menarik titik-titik air hujan yang datang. Hasilnya muncullah tujuh sinar, merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Mejikuhibingu,*” kata Lintang menjelaskan kepada teman-temannya.

“*Laskar Pelangi ayo kita pulang,*” kata Bu Mus dari balik bebatuan mengingat suasana hampir petang.

“*Iya bu,*” jawab murid-murid serentak.

## 8. Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Tutor sebaya adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham atau kesulitan dalam belajar.<sup>45</sup> Jadi, metode tutor sebaya adalah kegiatan belajar dimana seorang siswa yang mempunyai kemampuan lebih ditugaskan untuk membantu teman sebayanya dalam memahami suatu materi.

Scene 13:



<sup>45</sup> Susilowati, dkk, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 28



Sahara bermain dengan Harun di depan kelas. Sahara mengajari Harun berhitung.

*“Run, Run, jadi anak kucing kau tu ada anak tiga, bilangannya tiga lahirnya juga ditanggal tiga, run ya.”* tanya Sahara kepada Harun. Harun menjawab dengan isyarat jari tangannya.

*“Pintar sekarang kau Run, ya.”* komentar Sahara atas jawaban Harun.

Scene 14:



Di kelas, Lintang bertindak sebagai guru karena Bu Muslimah belum masuk semenjak kematian Pak Harfan.

*“Soekarno ditahan di penjara Sukamiskin pada tanggal 29 Desember 1929, karena menjadikan Partai Nasional Indonesia dengan tujuan Indonesia merdeka. Ruangnya sempit dikelilingi tembok-tembok tebal yang suram, tinggi, gelap dan berjeruji, lebih buruk daripada kelas kita yang sering bocor. ....”*

*“Tanggal 29 Desember 1929. Aah,, aku ingat itu,”* kata Ikal.

*“Penjara suka miskin namanya, kayak sekolah kita, tetapi kita tetap suka, suka miskin,”* celoteh Mahar berkelakar yang disambung dengan tawa ria teman-teman sekelasnya.

## 9. Metode *Tarhib-Tarhib*

Tarhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman kerana dosa yang dilakukan. Keduanya bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi, tekanannya ialah tarhib agar melakukan kebaikan, sedangkan tarhib agar menjauhi kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak



menginginkan kepedihan, kesengsaraan.<sup>46</sup> Dalam pendidikan modern metode ini dikenal dengan istilah *reward* dan *punishment*.

Scene 15:



Bu Muslimah memulai pelajaran di kelas, “*Sekarang kita akan belajar berhitung. Ayo keluarkan lidi-lidimu. Ibu akan membacakan soal. Dua belas ditambah empat kali min lima sama dengan... Ayo dihitung sekarang!*”. “*Minus 80,*” jawab Lintang. Bu Muslimah melanjutkan pertanyaan dan sekali lagi Lintang menjawabnya dengan cepat dan tangkas. “*Bagus sekali anak pesisir. Betul, betul sekali,*” puji Bu Muslimah penuh takjub dengan ketangkasan Lintang.

Scene 16:



Bu Muslimah mengajarkan kepada para siswa mengenai peta Belitung. Saat itu, Bu Muslimah mengadakan tanya jawab tentang peta Belitung. Satu per satu dari mereka berhasil menjawab tepat. Kemudian tiba giliran Harun yang mempunyai keterbelakangan mental. “*Lenggang, di mana Harun, Lenggang, Harun,*” tanya Bu Muslimah. Dalam jeda waktu yang lebih lama dibanding teman-temannya, Harun menunjukkan posisi Lenggang di dalam peta tersebut. “*Iya, betul, pandai kau Harun,*” puji Bu Muslimah atas jawaban Harun. Bu Muslimah memberinya apresiasi dengan bertepuk tangan, begitu juga dengan teman-temannya.

---

<sup>46</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, h. 410

Scene 17:



Di kelas, Bu Muslimah menegur para siswa karena hasil ulangan mereka menurun. *“Ibu betul-betul nggak ngerti dengan kalian, hasil ulangan kalian semuanya menurun. Mahar, Flo, nilai ulangan kalian berdua yang paling buruk. Apa kalian ini tidak mau lulus ujian,”* tegur Bu Mus tegas.

Semua siswa diam dan tertunduk.

Dari penjelasan paragraf di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang ditampilkan dalam film *Laskar Pelangi* bervariasi, antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode nasihat, metode perhatian dan kasih sayang, metode cerita/kisah, metode tutor sebaya, metode *outdoor* dan metode *targhib* dan *tarhib*.